

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia  
 Volume 2, Nomor 6, September 2023, Halaman 99-104  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8387673>

## Sosialisasi Pencegahan *Stunting* dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Pangkalan Indarung

Ismandianto<sup>1\*</sup>, Anggra Fadilla<sup>2</sup>, Alyssa Septiawita<sup>3</sup>, Aidura Izzara<sup>4</sup>, Ayuni Safika<sup>5</sup>,  
 Luluk Reza Wicaksono<sup>6</sup>, Nova Riani<sup>7</sup>, Rifka Bahagiati<sup>8</sup>, Robert Frans Antonio  
 Worabay<sup>9</sup>, Ulva Nurfajria<sup>10</sup>

<sup>1,7</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, <sup>2,3,4,6,8,9</sup>Fakultas Ekonomi dan  
 Bisnis, Universitas Riau, <sup>5,10</sup>Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
 Email Korespondensi: [ismandianto@lecturer.unri.ac.id](mailto:ismandianto@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi global yang sering terjadi di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting dikaitkan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, serta perkembangan otak yang kurang optimal, termasuk keterlambatan perkembangan keterampilan motorik dan intelektual. Stunting menggambarkan kekurangan gizi kronis yang dimulai pada masa kanak-kanak, pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Keterlambatan tumbuh kembang pada anak dibawah 5 tahun dapat disebabkan oleh banyak hal. Kegiatan ini dilakukan di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat desa tentang stunting, maka mahasiswa KKN Universitas Riau bekerjasama dengan posyandu untuk kembali mengikutsertakan warga dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting. Kegiatan ini mencakup pendataan balita dan pembagian poster stunting secara door to door sehingga dapat lebih memahami keadaan masyarakat. Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting mencakup dua materi yaitu tentang Pencegahan Stunting dan ASI Eksklusif. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Pangkalan Indarung dapat lebih peduli tentang kesehatan terutama asupan gizi supaya dapat mencegah stunting.

**Kata Kunci** : *Stunting, ASI, Sosialisasi, PMT*

### Abstract

*Stunting is a global nutritional problem that often occurs in poor and developing countries. Stunting is associated with an increased risk of morbidity and mortality, as well as suboptimal brain development, including delays in the development of motor and intellectual skills. Stunting describes chronic malnutrition that begins in childhood, during growth and development. Delays in growth and development in children under 5 years can be caused by many things. This activity was carried out in Pangkalan Indarung Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. Due to the village community's lack of knowledge about stunting, Riau University KKN students collaborated with the posyandu to re-involve residents in stunting prevention outreach activities. This activity includes collecting data on toddlers and distributing stunting posters door to door so that we can better understand the situation in society. Stunting prevention outreach activities include two materials, namely Stunting Prevention and Exclusive Breastfeeding. The expected goal of this activity is that the people of Pangkalan Indarung Village can care more about health, especially nutritional intake so that they can prevent stunting.*

**Keywords**: *Stunting, breastfeeding, socialization, PMT*

---

### Article Info

Received date: 5 September 2023

Revised date: 15 Sept. 2023

Accepted date: 26 Sept. 2023

## PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus malnutrisi. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting pada anak-anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Stunting merupakan masalah yang sangat serius karena terkait dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, obesitas dan penyakit tidak menular di masa mendatang, harapan hidup dewasa pendek, pengetahuan rendah, produktivitas rendah, dan pendapatan rendah. Stunting akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Paramashanti, Hadi and Gunawan, 2016).

Angka stunting di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menempati peringkat kelima di dunia (Boucot and Poinar Jr., 2010). Saat ini, jumlah anak di bawah lima tahun (balita) di Indonesia sekitar 22,4 juta. Di Indonesia, ada sekitar 5,2 juta perempuan yang hamil setiap tahunnya dengan rata-rata bayi yang lahir setiap tahun berjumlah 4,9 juta anak. Tiga dari sepuluh balita di Indonesia mengalami stunting atau memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya (Arsayuladi *et al.*, 2022). Tak hanya bertubuh pendek, efek domino pada balita yang mengalami stunting lebih kompleks. Selain persoalan fisik dan perkembangan kognitif, balita stunting juga berpotensi menghadapi persoalan lain di luar itu (Siahaineinia and Purba, 2021).

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan kedua, yaitu memberantas kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Tujuannya adalah menurunkan stunting sebesar 40% pada tahun 2025. Stunting bisa terjadi akibat kekurangan gizi, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Haskas, 2020). Faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan ibu, pola asuh orang tua yang buruk, sanitasi yang buruk, dan pelayanan kesehatan yang buruk. Selain itu, masyarakat masih belum menyadari bahwa anak pendek merupakan suatu permasalahan, karena anak pendek dianggap sebagai anak normal, bukan anak kurus yang memerlukan perawatan segera. Begitu pula dengan gizi ibu selama hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama hamil yang memberikan kontribusi terhadap status gizi anak yang akan dilahirkannya di kemudian hari (Mustika and Syamsul, 2018).

Stunting merupakan salah satu bentuk keterlambatan perkembangan (*growth faltering*) akibat akumulasi kekurangan gizi yang berlangsung sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. (Migang, 2021) Stunting pada balita seringkali bukan disebabkan oleh faktor keluarga dan baru muncul setelah usia 2 tahun, sehingga mempengaruhi kemampuan kognitif dan produktivitas kerja jangka panjang, bahkan berujung pada kematian (Oktarina and Sudiarti, 2014). Periode 0-24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas hidup, sehingga disebut periode emas. Masa ini merupakan masa sensitif karena akibat yang ditimbulkan pada bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki. Untuk itu diperlukan pola makan yang cukup pada usia ini (Kumala *et al.*, 2022).

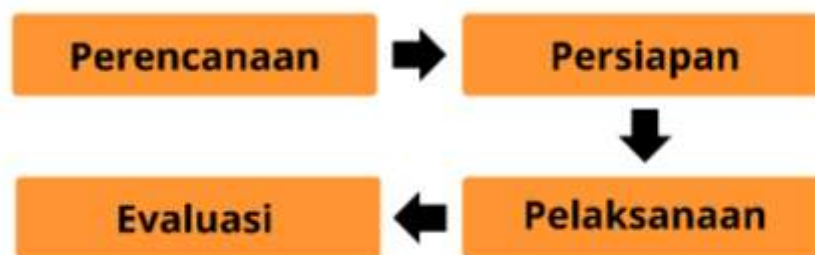
Penyebab lain stunting juga terletak pada masyarakat desa sendiri, dimana yang mungkin diakibatkan kurangnya wawasan dan pendidikan dari masyarakat, perasaan asing ketika mendengar istilah tentang stunting sehingga masyarakat lebih memilih bersikap tidak peduli.. Sehingga, tanpa sadar masyarakat Desa Pangkalan Indarung tidak menyadari bahwa diantara anak-anaknya mungkin telah ada yang mengalami stunting. Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dan setelah usia 6 bulan dengan memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dalam jumlah dan kualitas yang cukup, memantau

perkembangan balita di posyandu dan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Rohman *et al.*, 2023).

Pangkalan Indarung adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Selama mahasiswa KKN Universitas Riau melakukan pengabdian di desa ini, mulai mengetahui bahwa hal utama yang menjadi penyebab anak-anak atau balita yang menjadi penduduk di desa sebagian masih ada yang tidak mengetahui stunting. Meskipun pemerintah Kecamatan Singingi telah memiliki program tentang gerakan pencegahan stunting di usia dini namun belum berjalan secara sempurna. Hal tersebut mungkin disebabkan sedikitnya petugas atau relawan yang menjalankan program tersebut ataupun terlalu banyak desa dan dusun di dalamnya yang menjadi naungan di bawahnya, sehingga pemerintah kecamatan masih cukup sulit untuk merangkul masyarakat untuk menggalakkan program ini. Maka, disinilah peran dari mahasiswa KKN Universitas Riau untuk membantu pemerintah kecamatan dalam menggalakkan kembali program pencegahan stunting ini sekaligus merangkul seluruh warga dengan memberikan seuan kembali tentang bahaya serta cara mencegah stunting pada usia balita dan anak-anak. Demi mencegah keadaan stunting menyebar lebih luas lagi, serta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN Universitas Riau ini kepada Desa Pangkalan Indarung, hadir untuk memberikan solusi dan membantu program dari pemerintah.

#### METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Target dari pelaksanaan pengabdian merupakan warga yang terdiri dari 2 dusun dan 10 RT. Kegiatan dilaksanakan melalui 4 tahap, diantaranya tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap perencanaan dimulai dengan diskusi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait pelaksanaan Sosialisasi Cegah Stunting, dan Sosialisasi Pentingnya ASI Eksklusif. Hal-hal yang perlu dipersiapkan di antaranya adalah perizinan, materi, tempat dan waktu pelaksanaan serta sarana dan prasarana. Perizinan dilakukan kepada mitra sosialisasi yakni Posyandu Desa Pangkalan Indarung. Setelah dilakukan perizinan juga disepakati terkait tanggal pelaksanaan, waktu dan juga sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan. Penyusunan materi mengenai stunting dan ASI eksklusif menggunakan referensi artikel atau jurnal, penelitian yang terkait atau pengabdian masyarakat yang serupa.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan yaitu melakukan sosialisasi interaktif antar pemateri dengan ibu balita untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan maka tim KKN melalui Kerjasama dengan pemerintah desa melakukan kegiatan Pembagian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan di halaman rumah kepala desa. Materi disampaikan oleh perwakilan anggota KKN. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting yang dapat terjadi pada balita masyarakat tersebut. Sehingga kejadian stunting ini tidak bisa menghambat lanju perkembangan sumber daya manusia di Indonesia.

Beberapa target yang ingin dicapai dari kegiatan sosialisasi tentang pencegahan stunting dan ASI eksklusif yang diadakan oleh mahasiswa KKN ini ialah masyarakat mulai mengenal dan mengetahui tentang istilah serta bahayanya stunting bila terjadi pada anak. Kedua, masyarakat mulai tahu bagaimana pemberian gizi yang baik dan seimbang kepada anak atau balitanya. Ketiga, masyarakat juga telah tahu makanan apa saja yang harus diberikan. Pastinya dengan bahan-bahan yang murah dan mudah didapat. Terakhir, mengajak untuk lebih peduli dalam pemberian ASI eksklusif.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

Melihat pentingnya edukasi pencegahan stunting dan setelah melalui diskusi dengan beberapa pihak maka, kami Tim KKN Bangun Kampung Desa Pangkalan Indarung mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membantu di Desa Pangkalan Indarung.

### Pendataan *Door to Door* dan Pembagian Poster Stunting

Pendataan anak balita (bawah lima tahun) dilakukan bersama Ibu Kepala Desa yang dilakukan secara *door to door*. Ada sekitar 30 rumah yang didatangi untuk pembagian poster stunting. Dalam pembagian poster juga diberikan edukasi singkat mengenai definisi stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan upaya pencegahan stunting. Metode *door to door* lebih efektif.

### Sosialisasi Pencegahan Stunting dan ASI Eksklusif



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Menurut *World Health Organization (WHO)*, Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Pencegahan stunting merupakan salah satu program yang digencarkan pemerintah karena pencegahan stunting merupakan salah satu kunci dari pembangunan manusia Indonesia yang berujung pada terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul di tahun 2045. Target dari penyuluhan ini yang meliputi ibu hamil, orang tua yang memiliki balita, anak-anak dan remaja dapat teredukasi mengenai gizi pada anak yang sangat perlu diperhatikan. Sehingga dengan penyuluhan ini diharapkan masyarakat semakin sadar akan bahaya stunting dan dapat melakukan pencegahan sejak dini dengan cara menjaga pola makan yang bergizi serta terus melakukan pemeriksaan dan imunisasi pada balita di

posyandu terdekat secara berkala. Karena posyandu merupakan salah satu fasilitas dari pemerintah kepada masyarakat untuk mencegah stunting.

Materi pertama yaitu tentang Pencegahan Stunting yang disampaikan oleh salah satu anggota KKN yaitu Aidura Izzara. Dalam sosialisasi ini, ada beberapa materi yang disampaikan, yakni pengertian stunting, sasaran, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, dampaknya, cara pencegahan stunting, cara memenuhi kebutuhan gizi 1000 HPK dengan baik sebagai upaya pencegahan stunting. Beberapa upaya guna mencegah terjadinya stunting, yang harus dilakukan yaitu ibu hamil disarankan makan makanan yang memenuhi asupan gizi seimbang, seperti karbohidrat, protein dan banyak mengonsumsi buah dan sayur. Kemudian periksakan kehamilan secara rutin minimal 4x selama kehamilan dan minum tablet tambah darah 1x sehari selama kehamilan dan dilanjutkan sampai dengan masa nifas.

Materi kedua yaitu tentang "Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif" yang disampaikan oleh Robert Frans Antonio Worabay. Dalam sosialisasi ini membahas tentang jenis-jenis ASI, komposisi ASI, manfaat ASI eksklusif, resiko pemberian cairan tambahan ASI sebelum 6 bulan, langkah- langkah untuk mencapai keberhasilan ASI eksklusif, tanda bayi cukup ASI, tips pemberian ASI pada ibu bekerja, dan cara menyimpan ASI perah. Pemberian ASI Eksklusif (ASI saja) hingga bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI hingga 23 bulan didampingi dengan pemberian MP-ASI. ASI terus diberikan semau bayi, memasuki 6 bulan bayi perlu mendapatkan Makanan Pendamping ASI. Materi dipaparkan secara mendetail sehingga ibu-ibu dapat memahami tentang stunting dan ASI eksklusif. Mahasiswa KKN membagikan bubur kacang hijau sebagai bentuk edukasi bagi anak-anak serta usaha dalam mencegah meningkatnya kasus stunting di Desa Pangkalan Indarung.

### **Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Bubur Kacang Hijau**



Gambar 3. Kegiatan Sosial

Berdasarkan data US Departement of Agriculture, kacang hijau merupakan sumber protein nabati yang paling baik, di mana dalam 100 gram kacang hijau terdapat 23 gram protein, 16,6 gram serat. Kacang hijau juga kaya kandungan vitamin dan mineral yang lengkap. Kacang hijau merupakan sumber makanan tambahan yang baik untuk mencegah stunting pada balita. Kacang hijau juga dapat mencukupi gizi di masa kehamilan dan pertumbuhan seribu hari pertama kehidupan.

### **KESIMPULAN**

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat

kronis. Penyebab stunting umumnya tidak berdiri sendiri, namun merupakan kombinasi dari beberapa faktor seperti kurangnya asupan makanan, pola asuh yang kurang memadai, sanitasi lingkungan yang kurang. Dengan adanya sosialisasi stunting ini, diharapkan masyarakat Desa Pangkalan Indarung lebih peduli terhadap stunting dan dapat mencegah sedari dini. Harapannya melalui program ini dapat mencegah anak dari stunting dan dapat memenuhi gizi anak secara seimbang sehingga anak tetap sehat dan terhindar dari berbagai virus dan penyakit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih sebesar-besarnya kepada Desa Pangkalan Indarung terkhusus Bapak Ilut yang sudah mau menerima kami menempati Desa Pangkalan Indarung selama 40 hari. Kepada Bapak Efrizal selaku Kepala Dusun Sei Ketari yang telah banyak membina dan membimbing kami selama di Desa serta Bapak kepala dusun dan staf kantor Desa Pangkalan Indarung yang kami hormati serta kepada masyarakat Desa Pangkalan Indarung baik itu Bapak/Ibu/Pemuda/Pemudi/Anak-anak yang telah membantu melancarkan kegiatan KKN kami baik sedikit banyak nya kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak yang terlibat.

## Referensi

- Arsayuladi, Z. *et al.* (2022) 'Program Penyuluhan Pencegahan Stunting Kepada Posyandu Di Rt 01 Rw 010 Kecamatan Cireunde Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, pp. 1–6. Available at: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Boucot, A. and Poinar Jr., G. (2010) 'Stunting', *Fossil Behavior Compendium*, 5, pp. 243–243. doi:10.1201/9781439810590-c34.
- Haskas, Y. (2020) 'Gambaran Stunting di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), pp. 154–157.
- Kumala, D. *et al.* (2022) 'Studi Literature Pengetahuan Sikap dan Perilaku Orang Tua tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Sesuai Tahapan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Deteksi Resiko Stunting di Kalimantan Tengah', *Jurnal Surya Medika*, 8(1), pp. 100–107. doi:10.33084/jsm.v8i1.3445.
- Migang, Y.W. (2021) 'Status Gizi Stunting Terhadap Tingkat Perkembangan Anak Usia Balita', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 319–327. doi:10.31004/prepotif.v5i1.1646.
- Mustika, W. and Syamsul, D. (2018) 'Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu', *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), p. 127. doi:10.33085/jkg.v1i3.3952.
- Oktarina, Z. and Sudiarti, T. (2014) 'Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(3), p. 177. doi:10.25182/jgp.2013.8.3.177-180.
- Paramashanti, B.A., Hadi, H. and Gunawan, I.M.A. (2016) 'Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(3), p. 162. doi:10.21927/ijnd.2015.3(3).162-174.
- Rohman, S. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Kesehatan di Desa Pancurwening Tentang Kenali Stunting Sejak Dini', *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 12–17.
- Siahaineinia, H.E. and Purba, E.M. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2020', *Excellent Midwifery Journal*, 4(1), pp. 7–15. doi:10.55541/emj.v4i1.147.